
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR

Joni Wilson Sitopu¹, Ika Rosenta Purba², Emi Frihatini³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi FKIP Universitas Simalungun

Email : jwsitopu@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah : Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, Keaktifan siswa masih kurang ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, Daya serap peserta didik rendah, Guru masih sering menggunakan model ceramah, sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak. Tujuan penelitian ini adalah ; Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* dan *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar. Metode penelitiannya adalah metode eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah *Quasi Experiment Design*. Desain penelitian berbentuk *Two Group Randomized Posttest-Only Control Design*. Setelah dilakukan tes awal (*pretest*) pada kedua kelas, selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dengan perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share*, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan model pembelajaran *Make A Match*. Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*). Berdasarkan analisis penelitian, diperoleh 1) hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Make A Match*; 2) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*; dan 3) Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Make A Match*.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, *Make A Match*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The problems in this study are: The selection of learning models used by teachers is not varied, student activity is still lacking during teaching and learning activities, student absorption is low, teachers still often use the lecture model, so teacher explanations are still abstract. The purpose of this study is; To determine the effect of the think pair share and make a match learning models on the learning outcomes of grade VII students of Kartika 1-4 Private Junior High School Pematangsiantar. The research method is an experimental method with a Quasi Experiment Design. The research design is a Two Group Randomized Posttest-Only Control Design. After the initial test (pretest) was conducted in both classes, learning was carried out with different treatments. In the experimental class, learning was carried out using the Think Pair Share learning model, while in the control class, the Make A Match learning model was implemented. After the learning process was completed, a final test (posttest) was carried out. Based on the research analysis, it was obtained 1) the learning outcomes of students who used the Think Pair Share learning model were better than the learning outcomes of students who used the Make A Match learning model; 2) There was a difference in the improvement in the learning outcomes of students who used the Think Pair Share learning model and the improvement in the learning outcomes of students who used the Make A Match learning model; and 3) Student attitudes toward learning using the Think Pair Share and Make A Match learning models.

Keywords: *Think Pair Share*, *Make A Match*, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan di era revolusi industri 4.0 di dunia pendidikan menuntut berbagai inovasi untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu maju dan berkembang, hal ini merupakan bekal untuk kebutuhan manusia dalam kehidupan yang semakin maju dan berkembang, (dalam Joni Wilson Sitopu (2022)). Dengan berkembangnya pendidikan di era digital, memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang melimpah dengan cepat dan mudah, (dalam Joni Wilson Sitopu, Hani Subakti, J.S. *et al.* (2022)). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat saat ini memaksa insan-insan pendidikan untuk merubah cara berpikir, bertindak, kebiasaan, penampilan, keberhasilan, nilai dan keyakinan, interaksi dan komunikasinya. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membentuk manusia secara utuh untuk membentuk manusia yang belajar sepanjang hayat (lifelong learners). Pendidikan yang diberikan tidak hanya memberi penekanan pada “aspek akademik” saja, tetapi harus mengembangkan pendidikan karakter yang menyangkut aspek sosial, emosi, kreativitas, (dalam Sitopu, J.W. (2021)). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya dengan suatu tindakan atau perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana, karena setiap manusia mempunyai potensi untuk dapat dididik dan dapat mendidik (Zainal, 2009). Pendidikan merupakan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di sekolah adalah agar peserta didik mampu memahami dan memecahkan persoalan materi sehingga keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut hendaknya terjadi antara siswa dengan siswa lainnya, guru dengan siswa, maupun antar siswa dengan sumber belajar. Interaksi antar siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diinginkan. (dalam Widiastuti, 2015).

Pendidikan mencakup luas berbagai bidang ilmu, salah satunya adalah bidang ilmu pengetahuan alam. IPA merupakan latihan awal bagi siswa untuk berpikir dalam dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya (Masumah, 2017). Pembelajaran ipa lebih memfokuskan pada benda-benda hidup, benda tak hidup dan lingkungan sekitarnya gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam sekitar (Nurdianti, 2017).

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, belajar dialami sepanjang masa karena belajar tidak mengenal batasan usia. Belajar juga tidak juga tidak mengenal batasan baik dari segi waktu, tempat dan subjek belajar. Melalui proses belajar seseorang diharapkan mengalami suatu perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Belajar meliputi adanya perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku pada peserta didik yang

terjadi sebagai akibat dari kegiatan mengobservasi, mendengar, mencontoh, dan mempraktikkan suatu kegiatan.

Masalah proses belajar mengajar hal yang paling penting diawali dari sistem yang saat ini masih dipraktikkan oleh guru. Dimana proses belajar mengajar saat ini selalu berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa itu sendiri. guru yang hanya memberikan pembelajaran dan siswa menerimanya, tanpa melihat apakah pembelajaran yang mereka dapatkan bisa mereka terima atau tidak.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini yakni masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat pasif. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar, serta memahami materi ajar. Penerapan model pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, saling bertukar pikiran, siswa aktif dalam pembelajaran dan bekerja sama dalam kelompok.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu model pembelajaran dimana dengan model pembelajaran tersebut siswa bisa lebih aktif di dalam kelas dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Selama terjadinya proses pembelajaran, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga harus berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan minat peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri.

IPA merupakan pelajaran yang diterima sejak jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah atas. Menurut Samatowo (dalam Murti dkk, 2016) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Sedangkan menurut Damayanti (dalam Noorhafizah dan Asmawati, 2014) menyatakan bahwa pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, sekolah tersebut memiliki tujuan untuk “mencerdaskan bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia”. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, sekolah tersebut telah memfasilitasi siswa dengan sarana dan prasarana cukup baik mulai dari gedung sekolah yang sudah permanen dengan 7 ruangan belajar dan ruangan lainnya. Hanya saja, sarana dan prasarana yang baik tersebut tidak sebanding dengan proses belajar mengajar yang terjadi. Proses belajar mengajar yang terjadi masih bersifat monoton karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa pun menjadi pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum 100% mencapai KKM. Sebagaimana telah ditetapkan bahwa KKM mata pelajaran IPA di SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar adalah 70, sedangkan siswa

yang mampu mencapai KKM sebesar 80% dan yang tidak mencapai KKM sebesar 20%. Pada tahun 2020 dan 2021 nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu 70.

Cara yang dapat dilakukan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan model pembelajaran yang tepat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Contoh model pembelajaran yang dikira tepat dan di dalamnya mengikut sertakan peran aktif siswa adalah model pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Make A Match*. Diharapkan kedua model pembelajaran tersebut mampu membuat siswa menjadi aktif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, seperti pencemaran lingkungan.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* menurut Susanto (2013) adalah model pembelajaran yang mudah, pengajar memberikan pelajaran di kelas dengan membagi pembelajaran menjadi kelompok-kelompok pasangan. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan biasanya disebut dengan mencari pasangan. Penerapan model ini dimulai dari peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Curran (dalam Dewi, (2013)). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan peserta didik untuk bekerja sama yaitu dimana meminta mereka untuk memberi jawaban atau pertanyaan atas pasangan dari kartu yang didapatkan sebelum batas waktu yang telah ditentukan dan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi nilai/poin. Shoimin (2014) mengungkapkan bahwa ciri dari model pembelajaran ini erat kaitannya dengan sifat peserta didik yang selalu senang bermain.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (berpikir-berpasangan-berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menepatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap yaitu: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi). Model pembelajaran ini dengan kata lain ialah model yang berbentuk kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, dimana peserta didik diberikan waktu untuk berpikir mencari jawaban, lalu mereka saling bertukar pikiran dan menggabungkan jawaban mereka. Kedua model pembelajaran diatas memiliki kesamaan dalam meningkatkan kearifan siswa, bekerja sama, meningkatkan kemampuan berpikir serta meningkatkan interaksi baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Kurniasih dan Sani (2015) berpendapat bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru di harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, sumber belajar dan fasilitas media ajar yang tersedia agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif.

Selain itu sikap positif siswa terhadap hasil belajar pun masih rendah, hal ini dibuktikan dengan tidak sedikit siswa yang terlihat mengalami kebosanan ketika pembelajaran berlangsung dan masih banyak keluhan dari siswa mengenai rendahnya

kemampuan, khususnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. (Sitopu, Joni Wilson dan Purba, IR. (2022)).

Penggunaan model pembelajaran oleh guru masih sering diabaikan, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru, kesenjangan tersebut diduga sebagai salah satu penyebab siswa tidak dapat berprestasi dengan baik. Dampak lain dari kesenjangan yang ada, siswa belum dapat secara maksimal untuk menuangkan kembali pengetahuan yang diperoleh pada ruang dan waktu yang berbeda. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan akan dapat membantu siswa yang belum memahami isi pokok materi. Begitu juga dengan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga akan mengalami perubahan dan akan baik dalam memecahkan masalah serta menyimpulkan hasil- hasil pemecahan masalah. Maka dalam hal ini hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh pemberi materi akan berperan dan memberikan kemudahan dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini metode eksperimen dengan desain berbentuk *randomized pre test-post test control grup design*. Dalam penelitian ini diambil sampel 2 kelas yang homogen dengan model pembelajaran yang berbeda. Kelompok pertama, diberikan model pembelajaran *Think Pair and Share* dan kelompok kedua diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Make A Match*. Dengan demikian, desain eksperimen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

A	O	X1	O
A	O	X2	O

Gambar Disain Penelitian

Dimana :

A : Pengelompokan subjek secara acak menurut kelas

O : test awal dan test akhir

X1: Perlakuan kelompok eksperimen 1 (model pembelajaran *Think Pair and Share*)

X2: Perlakuan kelompok eksperimen 2 (model pembelajaran *Make A Match*)

Pada kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*, sedangkan pada kelas eksperimen 2 menggunakan pembelajaran *Make A Match*. Semua kelompok diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Instrumen yang digunakan berupa tes dengan materi pencemaran lingkungan dan angket skala sikap siswa. Tes diberikan pada kedua kelas (sebelum dan setelah pembelajaran) sementara angket diberikan pada kelas eksperimen 1 dan 2 setelah selesai pembelajaran.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan. Pengolahan data adalah proses untuk memperoleh data dari setiap variabel penelitian yang akan di analisis, (dalam Nazariah, Noviyanti. *et al.* (2022)). Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 kelas yaitu kelas VII A berjumlah 36 siswa sebagai kelas

eksperimen 1 dan kelas VII B berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen 2 total kedua kelas ini yaitu 72 siswa SMP Kartika I-4 Pematangsiantar tahun pelajaran 2021/2022.

Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah uji t berdasarkan variabel x dan y yang diukur. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data *skor pretest*, *skor posttest*, *skor indeks gain* dan hasil angket. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software SPSS 21* (dalam Sitopu, Joni Wilson, dkk (2021)) dalam pengujian hipotesis dan *Microsoft Excel 2010* untuk mengubah data ordinal ke dalam data interval pada angket. Data tersebut diperoleh dari sampel yang terdiri dari 72 siswa dengan 36 siswa kelas eksperimen 1 yang memperoleh model pembelajaran *Think Pair and Share* dan 36 siswa kelas Eksperimen 2 yang memperoleh model pembelajaran *Make A Match*.

1) Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa

Tabel Deskripsi Statistik Data *Pretest*

Kelas	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Eksperimen 1	36	25	65	47,64	10,656
Eksperimen 2	36	25	65	47,36	11,051

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen 1 adalah 47,64 dengan standar deviasi 10,656. Sedangkan untuk kelas eksperimen 2 diperoleh rata-rata 47,36 dengan standar deviasi 11,051. Nilai *pretest* terendah kelas eksperimen 1 adalah 25 dan nilai tertinggi 65, sedangkan nilai *pretest* terendah kelas Eksperimen 2 adalah 25 dan nilai tertinggi 65. Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen 1 lebih besar daripada skor rata-rata kelas eksperimen 2 dengan selisih rata-rata 0,28.

a. Uji Normalitas

Tabel . Uji Normalitas data pretest One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPERIMEN 1	EKSPERIMEN 2
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47,64	47,36
	Std. Deviation	10,656	11,051
Most Extreme Differences	Absolute	0,144	0,138
	Positive	0,124	0,085
	Negative	-0,144	-0,138
Kolmogorov-Smirnov Z		0,864	0,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,444	0,503
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05 dan sebaliknya data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh nilai Sig 0,444 maka nilai Sig (0,444) > 0,05 artinya data Pre-test kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal dan

diperoleh nilai Sig 0,503 maka nilai Sig (0,503) > 0,05 artinya data pre test kelas eksperimen 2 dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Sehingga untuk selanjutnya dilakukan *Test of Homogeneity of Variances* untuk mengetahui kedua kelas memiliki kemampuan awal hasil belajar siswa yang setara atau berbeda.

Tabel Test of Homogeneity of Variances

Pre test kelas eksperimen 1 dan pretest kelas eksperimen 2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.038	1	70	.846

Penentuan varian dari beberapa populasi sama atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikannya. Pada penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data mempunyai varian sama. Dan jika Sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak mempunyai varian sama. Berdasarkan tabel 2 diperoleh Sig 0,846 maka Sig (0,846) > 0,05 artinya data *pre test* kelas experiment 1 dan 2 dinyatakan bervarian sama atau homogen.

c. Posttest

Tabel Deskripsi Statistik Data Posttes

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen 1	36	75,00	95,00	84,86	5,540
Eksperimen 2	36	70,00	90,00	82,08	5,123
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen 1 adalah 84,86 dengan standar deviasi 5,540. Sedangkan untuk kelas eksperimen 2 diperoleh rata-rata 82,08 dengan standar deviasi 5,123. Nilai *posttest* terendah kelas eksperimen adalah 75 dan nilai tertinggi 95, sedangkan nilai *posttest* terendah kelas kontrol adalah 70 dan nilai tertinggi 90. Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada skor rata-rata kelas kontrol dengan selisih rata-rata 2,9166.

a. Uji normalitas

Tabel Uji Normalitas data posttest One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPERIMEN 1	EKSPERIMEN 2
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.86	82,08
	Std. Deviation	5.540	5,123
Most Extreme Differences	Absolute	,212	,213
	Positive	.212	.213
	Negative	-,177	-,175
Kolmogorov-Smirnov Z		1,273	1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078	,075
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05 dan sebaliknya data dinyatakan tidak

berdistribusi normal jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai Sig 0,78 maka nilai Sig (0,078) > 0,05 artinya data post test kelas eksperimen 1 dinyatakan berdistribusi normal dan nilai Sig 0,075 maka nilai Sig (0,075) > 0,05 artinya data post test kelas experiment 2 dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji homegenitas

Tabel 6. Test of Homogeneity of Variances

Post test Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	70	.967

Penentuan varian dari beberapa populasi sama atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikannya. Pada penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data mempunyai varian sama. Dan jika Sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak mempunyai varian sama. Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh Sig 0,967 maka Sig (0,967) > 0,05 artinya data post test kelas eksperimen 1 dan 2 dinyatakan bervarian sama atau homogen.

c. Hipotesis

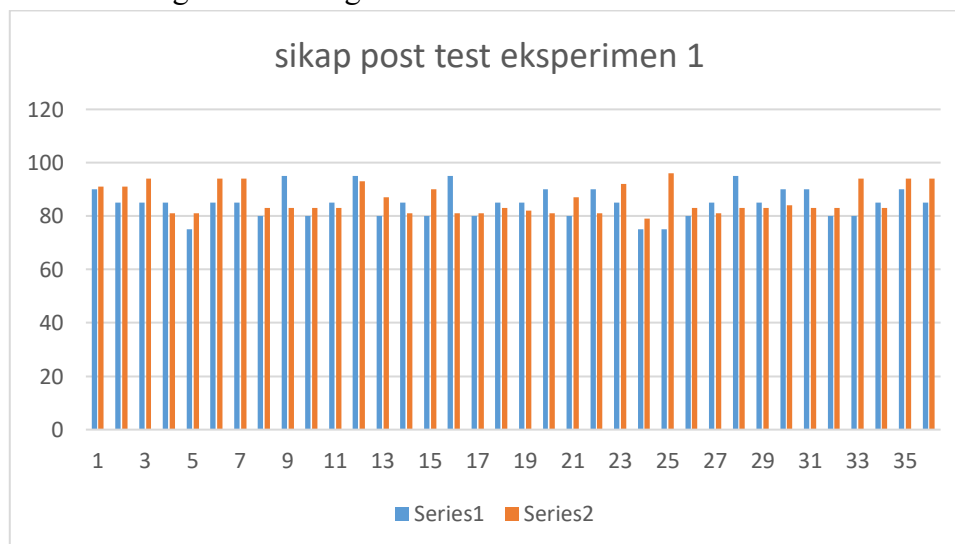
Tabel Paired Samples Test

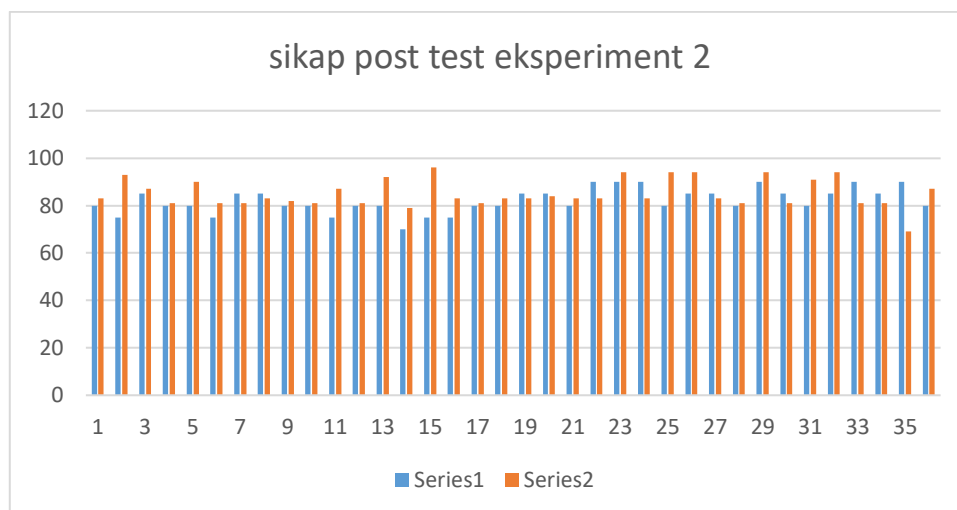
Kelas	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Eksperimen 1 - Eksperimen 2	7,878	1,313	2,116	35	0,042

Berdasarkan output tabel Paired Samples Test, diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,042 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Make A Match* pada materi segitiga di kelas VII SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

2) Hasil Angket Siswa

Berikut adalah diagram hasil angket siswa



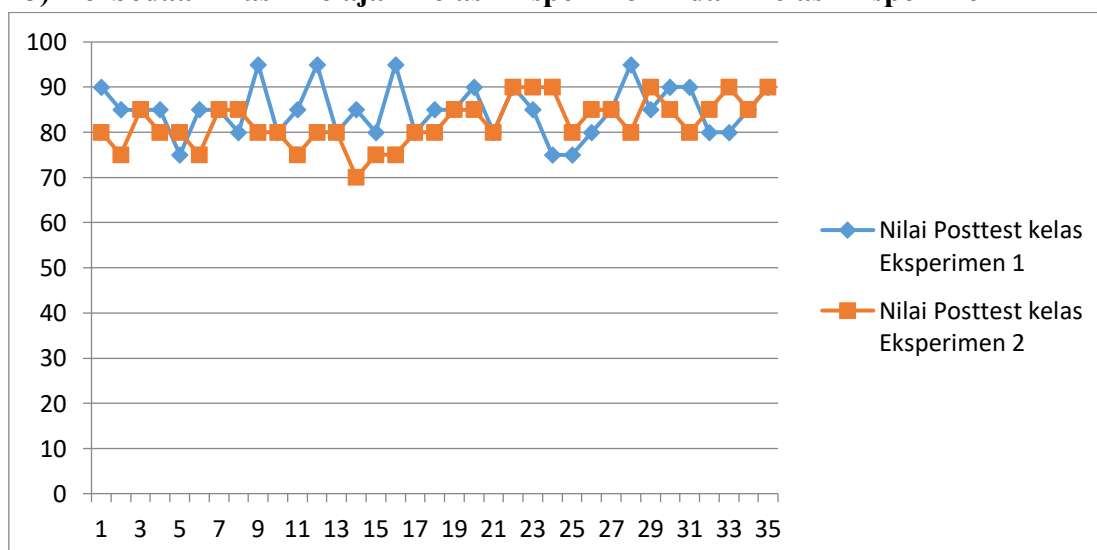


Series1 sikap positif, series 2 sikap negatif

Gambar Diagram Sikap Siswa

Berdasarkan Gambar tersebut, diketahui bahwa hampir seluruh siswa memperoleh sikap positif pada setiap pernyataan. Sikap positif tersebut juga didasarkan hal yang menunjukkan bahwa siswa menerima dengan baik pembelajaran dengan model Pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Make A Match*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata siswa dari berkategori cukup menjadi kategori baik. Sejalan dengan meningkatnya keaktifan siswa pada pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Make A Match* membuat hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil observasi itu menggambarkan adanya sikap positif siswa terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Make A Match*.

3) Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Gambar Nilai Post Test Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan gambar, diperoleh nilai terendah kelas eksperimen 1 sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 95 dengan nilai rata-rata sebesar 84,86 sedangkan nilai terendah kelas eksperimen 2 sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 90 dengan nilai rata-rata sebesar

82,08. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai *post test* kelas eksperimen 1 lebih besar dari pada nilai *post test* kelas eksperimen 2 dengan perbedaan nilai sebesar 2,78. Sesuai dengan KKM 70 pada mata pelajaran IPA maka semua siswa kelas eksperimen 1 (36 orang) telah mencapai nilai KKM (100%) dan yang tidak mencapai KKM berjumlah 0 siswa (0%). Demikian juga pada kelas eksperimen 2 semua siswa (36 orang) telah mencapai nilai KKM (100%) dan yang tidak mencapai KKM berjumlah 0 siswa (0%). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dan besarnya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Make A Match* pada materi pencemaran Lingkungan di kelas VII SMP Swasta 1-4 Pematangsiantar Tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah nilai *pre test* kelas eksperimen 1 sebanyak 1715 dengan nilai rata-rata 47,64 sedangkan jumlah nilai *pre test* kelas eksperimen 2 sebanyak 1705 dengan nilai rata-rata sebesar 47,36. Sesuai dengan KKM (70) pada mata pelajaran IPA di SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar maka tidak ada satu pun siswa dari kedua kelas tersebut yang mampu mencapai KKM pada soal *pre test* (0%). Jumlah nilai *post test* di kelas eksperimen 1 adalah 3055 dengan nilai rata-rata sebesar 84,86. Dari 36 siswa dikelas eksperimen 1, semua siswa mencapai nilai KKM (70) (100%). Jumlah nilai *post test* kelas eksperimen 2 adalah 2955 dengan rata-rata sebesar 82,08. Dari 36 siswa dikelas eksperimen 2, semua siswa mencapai nilai KKM (70) (100%).

Jika dibandingkan nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen 1 adalah 47,64 dan kelas eksperimen 2 adalah 47,36. diperoleh nilai *pre test* kelas eksperimen 1 lebih besar dari pada nilai *pre test* kelas eksperimen 2 dengan selisih nilai sebesar 0,28. Nilai rata-rata *post test* untuk kelas eksperimen 1 adalah 84,86 dan kelas eksperimen 2 adalah 82,08 diperoleh nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih besar dari pada hasil belajar siswa kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Make A Match* dengan perbedaan nilai sebesar 2,78 pada materi pencemaran lingkungan di kelas VIII SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar. Model pembelajaran *Think Pair Share* yang lebih unggul dari pada model pembelajaran *Make A Match* karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok nya, dan posisi anggota kelompoknya adalah setara dan juga bisa membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.

Berdasarkan output tabel 7. Paired Samples Test, diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,042 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Make A Match* pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran

Think Pair Share lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, dan sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2013). Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Maronge tahun pelajaran 2012/2013. 2(1).ISSN:23556358. Dipeoleh dari: [http://ejournal.pkpsmikipmataram.org/index.php/jiim/artikel/download317,diakses22 januari 2017 pukul 16.00](http://ejournal.pkpsmikipmataram.org/index.php/jiim/artikel/download317,diakses22%20januari%202017%20pukul%2016.00)
- Eko Sudarmanto, Yenni, Ima Rahmawati et al., (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. In yayasan kita menulis (p. 266).
- Hamzah B, (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hani Subakti, Dina Chamidah, Rosmita Sari Siregar Agung Nugroho Catur Saputro, Michael Recard, Muhammad Nurtanto Sony Kuswandi, Rahmi Ramadhani, J.W.S. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan : Yayasan Kita Menulis.ISBN : 978-623-342-228-4..
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Joni Wilson Sitopu (2022) 'PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR DI SDIT ASHABUL KAHFI KABUPATEN DELISERDANG', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950, 7(juni), pp. 39–50.
- Joni Wilson Sitopu, Hani Subakti, J.S. et al. (2022) 'Aplikasi Pembelajaran Digital', in *Yayasan Kita Menulis*, pp. 1–138.
- Nazariah, Noviyanti, Dita Kurniawati, Roni Priyanda, Khairul Alim, Joni Wilson Sitopu, Joko Sabtohadhi, Nurul Hidayah, P.A. (2022) 'Statistik Dasar', in *statistik dasar*. 1st edn. PT Get Press.
- Sari, Devinovita.2017. *Perbandingan Model Pembelajaran Think Pair Share dan Make Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta DidikKelas X SMA Angkasa Kabupaten Maro*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PendidikanMatematika. UIN Alauddin Makasar: Makasar.
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitopu, Joni Wilson. (2020). Pengaruh sikap mahasiswa dalam pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi matematika dasar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Metabio*. 2020., 8(1), 17–30.

- Sitopu, Joni Wilson., dkk. (2021). Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.47709/dst.v1i2.1068>.
- Sitopu, J.W. (2021) ‘Pengaruh Karakter Terhadap Hasil Belajar’, *Jurnal Moralita : Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), pp. 12–26. doi:10.36985/jma.v2i1.281.
- Sitopu, J.W. (2022) ‘PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA’, *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 5(1), pp. 192–196. doi:<https://doi.org/10.54367/aquinas.v5i1>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Cet II;Bandung: Alfabeta.
- Suhendi Syam, Hani Subakti, Sonny Kristianto, D.C., Tri Suhartati, Nana Harlina Haruna, J.K.H. and Joni Wilson Sitopu, Yurfiah, Sukarman Purba, S.A. (2022) ‘*Belajar dan Pembelajaran*’, in yayasan kita menulis, p. 158.
- Suherman dkk. 2012. *Penerapan Model Think Pair Share terhadap Pemahaman Konsep*. Padang: Universitas Negeri Padang. Vol 1 No.1.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiastuti, B.(2015). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yang dipadukan dengan make a match terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kimia SMA NEGERI 1 Pajangan Bantul tahun pelajaran 2012/2013*. Diperoleh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/17894/2/1167001> bab-i iv atau -v daftar-pustaka.pdf, diakses 19 januari 2017 oukul 13.20.
- Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.